

## Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Deteksi Dini Perkembangan Anak Umur 6-24 Bulan

Harmayani Hakim<sup>1\*</sup>, Yasir Haskas<sup>2</sup>, Jamila Kasim<sup>3</sup>

<sup>1\*</sup>STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

<sup>2</sup>STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

<sup>3</sup>STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

\*e-mail: penulis-korespondensi;(harmayanihakim@gmail.com/085251899337)

(Received: 16.03.2022; Reviewed: 19.09.2022; Accepted: 31.10.2022)

### Abstract

Child development starts from birth until it reaches adulthood. Development is characterized by abilities, namely limited abilities at birth such as smiling, talking, walking, running, learning and socializing in the future. Given the great role of mothers, mother's knowledge about child development is very necessary. Knowledge is the result of curiosity and this occurs after sensing a particular object. To determine the relationship between mother's knowledge on early detection of child development in the working area of the Makassar City Accerakg Health Center. This research is an analytic observational with a cross sectional approach. In cross sectional research, the independent or independent variables and the dependent or dependent variables that occur in the research object are measured or collected simultaneously. The results of the bivariate analysis showed that there was a relationship between mother's knowledge and early detection of child development in the working area of the Makassar City Health Center ( $p = 0.000$ ). There is a relationship between mother's knowledge on early detection of child development in the working area of the Makassar City Health Center Accerakg. Respondents can detect early development of their children well.

**Keywords :** Early Detection; Knowledge; Development

### Abstrak

Perkembangan anak dimulai sejak lahir sehingga mencapai dewasa. Perkembangan ditandai dengan kemampuan, yaitu kemampuan terbatas pada waktu lahir seperti tersenyum, berbicara, berjalan, berlari, belajar dan bergaul dikemudian hari. Mengingat peran ibu yang besar, maka pengetahuan ibu tentang perkembangan anak sangat diperlukan. Pengetahuan merupakan hasil keingintahuan dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu terhadap deteksi dini perkembangan anak di wilayah kerja Puskesmas accerakkang Kota Makassar. Penelitian ini bersifat observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Dalam penelitian cross sectional, variabel independen atau bebas dan dependen atau terikat yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu terhadap deteksi dini perkembangan anak di wilayah kerja Puskesmas accerakkang Kota Makassar ( $p = 0,000$ ). Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu terhadap deteksi dini perkembangan anak di wilayah kerja Puskesmas accerakkang Kota Makassar. Responden dapat mendeteksi dini perkembangan anaknya dengan baik.

**Kata Kunci :** Deteksi Dini; Pengetahuan; Perkembangan

## Pendahuluan

Ibu adalah sebutan untuk menghormati kuadrat perempuan dan sebagai satu-satunya jenis kelamin yang mampu melahirkan anak, menikah atau mempunyai kedudukan atau tidak, seseorang perempuan adalah ibu. Istilah ibu diberikan pada ibu yang telah menikah dan mempunyai anak (Setiawati, et al 2017).

Anak adalah anugerah dari tuhan yang maha kuasa yang harus dijaga yang di didik sebagai bekal sumberdaya, anak merupakan kekayaan yang tidak ternilai harganya. Seorang anak hadir sebagai anugerah dari tuhan untuk dirawat, dijaga dan didik yang kelak setiap orang tua akan diminta pertanggung jawaban atas sifat dan perilaku anak semasa didunia (D.Y.Witanto 2018). Anak merupakan bagian dari keluarga dan masyarakat, secara alamiah setiap individu hidup akan melalui tahapan pertumbuhan dan perkembangan, yaitu sejak masa embrio sampai akhir hayatnya mengalami perubahan ke arah peningkatan baik secara ukuran maupun perkembangan. Kecepatan pertumbuhan dan perkembangan anak akan bervariasi bergantung pada beberapa hal yang mempengaruhinya (Eka S S, et all, 2020).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, pengetahuan sangat berperan penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang, dan dapat berperan penting dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut mendapatkan pengetahuan yang semakin lebih luas (Fallis 2016). Deteksi dini adalah kegiatan pemeriksaan, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak, untuk mengetahui ada tidaknya kecacatan atau gangguan pertumbuhan dan perkembangan, sehingga apabila ditemukandapat segera diupayakan program-program intervensi yang tepat (Sima & Yosrika 2020).

Perkembangan dalam bahasa ingris disebut development is the pattern change that begins at conception and continues through the life span (Perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak masa konsepsi dan berlanjut sepanjang kehidupan) (Nova & Wellina 2019). Perkembangan anak merupakan perubahan psikologis anak yang mempunyai hasil dari proses pematangan fungsi psikis dan fisik pada diri anak, dapat dilihat dari faktor lingkungan dan proses belajar anak dalam waktu tertentu menuju kedewasaan. Usia 1-3 tahun (toddler) merupakan masa awal anak berkembang, dimana mereka menjadi manusia yang utuh, belajar berjalan, berbicara, memecahkan masalah, berhubungan dengan respon dendewasa dan anak seusianya. Usia 1-3 tahun anak sudah bisa melakukan apa yang mereka inginkan, sehingga perlu adanya perhatian khusus untuk menanganinya. Pada masa ini kecepatan pertumbuhan mulai menurun dan terdapat kemajuan dalam perkembangan motorik (gerak kasar dan halus) serta fungsi ekskresi (Irawati, 2019).

Mengingat peran ibu yang besar, maka pengetahuan ibu tentang perkembangan anak sangat diperlukan. Pengetahuan merupakan hasil keingin tahaun dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata (penglihatan) dan telinga (pendengaran). Pengetahuan yang harus diketahui ibu tentang perkembangan anak meliputi tahap-tahap perkembangan, tugas-tugas perkembangan, keterampilan ibu atau cara stimulasi, karakteristik perkembangan anak dapat diperoleh melalui pendidikan, pengalaman diri sendiri dan pengalaman orang lain, media masa seperti lingkungan (Susanti & Adawiyah 2020).

Menurut World Healt Organization (WHO), tahun 2018 melaporkan bahwa data prevelensi balita yang mengalami gangguan perkembangan adalah 28,7% dan di Indonesia termasuk kedalaman Negara ketiga dengan prevelansi tertinggi di ragional Asia Tenggara.. (Risna Melina Rumahorbo 2020). Menurut profil Anak Indonesia (2018) memproyeksikan bahwa 30,5% atau 79,6 juta jiwa penduduk adalah anak berusia 0-17 tahun. Pada tahun 2018 jumlah anak pra sekolah di Indonesia sekitar 21.990 ribu jiwa. Dengan jumlah yang cukup signifikan Indonesia tidak luput dari permasalahan kesehatan salah satunya adalah kesehatan anak yaitu ada sekitar 56,34 % anak pra sekolah mengalami keterlambatan pada perkembangan seperti membaca dan menulis (Riyadi & Sundari 2020).

Cakupan kunjungan balita lengkap di Indonesia sebesar 82,4%, di Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 67,9%, tertinggi adalah provinsi gorontalo dengan cakupan sebesar 95,0% dan terendahnya pada provinsi Papua sebesar 50%. Cakupan pelayanan balita lengkap di provinsi Sulawesi Selatan masih rendah memberikan indikasi bahwa masih banyak balita tidak terdeteksi secara dini penyimpangan perkembangannya termasuk bayi atau balita dengan gizi buruk (Defy Febrianti, et all 2020). Menurut data dari puskesmas Paccerrakkang Kota Makassar di tahun 2021 didapatkan data balita umur 6-24 bulan, pada bulan Januari terdapat 115 balita, Februari terdapat 463 balita, Maret terdapat 463 balita, April terdapat 73 balita, Mei terdapat 482 balita, Juli terdapat 77 balita, Agustus terdapat 141 balita dan Oktober terdapat 464 balita. Didapatkan 50 balita yang mengalami gangguan perkembangan seperti gangguan perkembangan motorik halus, motorik kasar dan gangguan berbicara di wilayah Kerja Puskesmas Paccerrakkang Kota Makassar.

## Metode

### *Desain, Lokasi, Waktu, Populasi, dan Sampel Penelitian*

Penelitian ini bersifat observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Dalam penelitian cross sectional, variabel independen atau bebas dan dependen atau terikat yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan. (Notoatmodjo 2018). Pada penelitian ini dilakukan uji chiSquare untuk melihat apakah ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap deteksi dini perkembangan anak, penelitian ini dilakukan di Puskesmas Paccerakkang Kota Makassar pada tanggal 19 Januari sampai dengan 14 Februari 2022. Populasi merupakan seluruh objek penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti sebelumnya. Populasi yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah Ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan dan terdaftar di KIA Diwilayah Kerja Puskesmas Paccerakkang Kota Makassar. Sampel penelitian adalah bagian dari populasi. Sampel pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan diwilayah kerja Puskesmas Paccerakkang Kota Makassar. Besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 33 Ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan. Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Siti Fadjarajani et al, 2020).

1. Kriteria Inklusi
  - a. Anak dan ibunya yang datang diwilayah kerja puskesmas paccerakkang kota Makassar
  - b. Ibu yang anaknya umur 6-24 bulan.
2. Kriteria Eklusi
  - a. Ibu yang umur anaknya 0-5 bulan.
  - b. Ibu yang tidak dapat membaca dan menulis

### *Pengumpulan data*

1. Data Primer  
Untuk memperoleh data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari beberapa pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti kepada responden.
2. Data Sekunder  
Data sekunder adalah data yang didapatkan dari tempat penelitian terkait yaitu Puskesmas Paccerakkang Kota Makassar.

### *Pengolahan Data*

- a. *Editing*  
Pada proses *editing* penulis melakukan pemeriksaan lembar kuesioner yang telah diisi oleh responden.
- b. *Coding*  
mengklasifikasikan jawaban dari responden menurut jenisnya dengan cara mengkode masing-masing jawaban dengan kriteria yang di pakai
- c. *Entry*  
proses memasukan data ke dalam tabel dilakukan dengan program yang ada di komputer.
- d. *Cleaning*  
memeriksa data yang benar-benar dibutuhkan oleh peneliti dan menghapus data-data yang tidak dibutuhkan pada setiap variabel.
- e. *Pembersihan data (Cleaning)*  
Apabila semua data dari masing-masing sumber data atau responden telah dimasukkan, maka harus dilakukan pengecekan ulang untuk melihat apakah ada kesalahan, kemudian harus dilakukan koreksi atau koreksi (Sugiyono, 2016)

### *Analisa Data*

1. Analisis Univariat : untuk mendapatkan gambaran distribusi dan frekuensi dari Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap deteksi dini perkembangan anak umur 6-24 bulan diwilayah kerja Puskesmas Paccerakkang Kota Makassar.
2. Analisis Bivariat : menggunakan program SPSS Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi-Square* yaitu untuk menganalisa dua variabel yang saling berkaitan, antara pengetahuan ibu dengan perkembangan anak usia 6-24 bulan. Dengan derajat kemaknaan ( $\alpha$ ) 0,05. Jika nilai  $p < \alpha$  (0,05) berarti hipotesis diterima (ada hubungan variabel independen dengan variabel dependen)

## Hasil

### 1. Analisis Univariat

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Usia Dan Pendidikan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Paccerakkang Kota Makassar**

Karakteristik Responden	n	%
Usia		
Usia Remaja Akhir	3	9,0
Usia Dewasa Awal	25	75,7
Usia Dewasa Akhir	5	15,15
Pendidikan		
SD	1	3,0
SMP	13	39,4
SMA	15	45,5
S1	4	12,1

Berdasarkan Tabel 1 diketahui jumlah responden dengan Usia Remaja Akhir sebanyak 3 Responden (9,0%), Usia Dewasa Awal sebanyak 25 Responden (75,7%) dan Usia Dewasa Akhir sebanyak 5 Responden (15,15%). Jumlah responden dengan pendidikan SD sebanyak 1 Responden (3%), SMP sebanyak 13 Responden (39,4%), SMA sebanyak 15 Responden (45,5%) dan S1 sebanyak 4 Responden (12,1%).

### 2. Analisis Bivariat

**Tabel 2, Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Pengetahuan Ibu Terhadap Deteksi Dini Perkembangan Anak Umur 6-24 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Paccerakkang Kota Makassar**

Pengetahuan Ibu	Deteksi Dini Perkembangan Anak						P
	Kurang Mampu		Mampu		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	5	41,7	7	58,3	12	36,4	p= 0,003
Cukup	0	0	21	100	21	63,6	

Terdapat 12 responden dengan pengetahuan ibu kurang, 5 di antaranya dengan perkembangan anak kurang, sementara 7 baik. Terdapat 21 responden dengan pengetahuan ibu Cukup, yang mana seluruhnya memiliki perkembangan anak baik. Berdasarkan hasil uji chi-square, diperoleh nilai  $p = 0,003 < 0,05$ , maka disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan perkembangan anak.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diwilayah kerja Puskesmas Paccerakkang Kota Makassar Terdapat 12 Responden dengan pengetahuan kurang tetapi pendeteksiannya baik. Hal ini dikarenakan ibu tersebut memiliki pengalaman, pengalaman ini dapat dilihat dari usia responden semakin tua semakin banyak memahami tentang perkembangan anaknya sehingga dapat melakukan pendeteksian secara dini perkembangan anaknya dengan baik

Pada penelitian ini terdapat beberapa responden yang pengetahuannya baik dan pendeteksian dini perkembangan anaknya juga baik begitupun sebaliknya terdapat beberapa responden yang pengetahuannya kurang namun pendetesiannya baik sehingga diketahui bahwa hal tersebut di sebabkan karena faktor usia dan pengalaman responden.

Pengetahuan seorang bisa dikatakan baik, cukup, kurang, maupun tidak. Hal ini bisa dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya factor pengalaman, tingkat Pendidikan dan usia. Semakin tinggi Pendidikan seorang maka semakin banyak pula informasi yang didapat sehingga semakin tinggi kemampuannya dalam melakukan sesuatu.

Menurut Notoatmojo, (2003) mengatakan pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap obyek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, yaitu proses melihat dan mendengar. Selain itu proses pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan formal maupun informal (Lestari Titik, 2015) dalam (Rusli et al, 2021).

Pengetahuan ibu tentang deteksi dini perkembangan anak sangat berpengaruh pada Pendidikan ibu, seorang ibu yang berpendidikan tinggi cenderung rutin menstimulasi anaknya di pelayanan Kesehatan sehingga ibu yang memiliki pengetahuan tentang perkembangan anak cenderung akan menciptakan lingkungan yang sesuai untuk munculnya kemampuan anak. Pengetahuan merupakan dasar seorang individu agar dapat mengambil keputusan dan dapat menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi, termasuk masalah kesehatan. Pengetahuan

tenatng kesehatan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, penyuluhan maupun informasi pada media massa. Pengetahuan pada umumnya datang dari pengalaman, juga bisa didapat dari informasi yang disampaikan oleh guru, orang tua, buku, dan surat kabar. Pengetahuan atau kongnitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang (Natomodjo, 2019). Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak yaitu keluarga terutama ibu. Orang tua merupakan salah satu hal terpenting dalam proses pendeteksian dini perkembangan anak. Pengetahuan orang tua sangat diperlukan agar orang tua dapat melakukan skrining untuk mendeteksi secara dini. Telly & Katarina (2016).

Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya hubungan pengetahuan terhadap deteksi dini perkembangan anak baik. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pengetahuan terhadap deteksi dini perkembangan anak dapat mengarah kepada kepercayaan seorang ibu terhadap dirinya untuk merawat anaknya dengan baik. Kepercayaan ini meliputi pengetahuan tentang segala hal yang berkaitan dengan perkembangan anak.

Anak merupakan makhluk rentan dan tergantung yang selalu dipenuhi rasa ingin tahu, aktif serta penuh harapan. Agar menjadi pribadi yang mandiri dan generasi yang berkualitas, anak perlu mendapatkan perlindungan dan perlakuan khusus sesuai kemampuan tumbuh kembangnya (Susilaningrum, 2013). Keadaan anak yang tiba-tiba sakit atau cedera mengharuskan anak untuk dibawa ke ruang Unit Instalasi Gawat Darurat (IGD). IGD memberikan pelayanan dengan respon cepat dan penanganan yang tepat. Salah satu faktor stres bagi anak semua usia adalah prosedur yang menyakitkan atau tindakan invasif karena anak sedang sakit dan harus dirawat di rumah sakit, mereka akan menjalani berbagai macam prosedur invasif dan pengambilan sampel darah sebagai upaya untuk mengobati penyakit yang diderita oleh anak (Pratiwi, 2016) dalam (Ramadhana A, at all 2021).

Dari segi pendidikan lebih banyak yang berpendidikan SMA yaitu 15 orang dengan persentase (45,5%) dengan pendidikan lebih tinggi lebih banyak pengetahuan yang diperoleh dan lebih mudah menerima hal yang positif. Status pendidikan seorang ibu tentu akan menentukan pula kualitas pengasuhan anaknya seorang anak memiliki kebutuhan dasar untuk berkembang secara optimal yang sangat bergantung pada proses pengasuhan orang tuanya. Saat seorang anak berusia balita, ia masih sangat bergantung pada perawatan dan pengasuhan ibunya, misalnya pemantauan kesehatan anak dan nutrisinya, sehingga proses tumbuh kembang ditahun awal kehidupannya dapat berlangsung optimal.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak yaitu keluarga terutama ibu. Orang tua merupakan salah satu hal terpenting dalam proses pendeteksian dini perkembangan anak. Pengetahuan orang tua sangat diperlukan agar orang tua dapat melakukan skrining untuk mendeteksi secara dini (Telly & Katarina 2016). Dari segi pendidikan lebih banyak yang berpendidikan SMA yaitu 15 orang dengan persentase (45,5%) dengan pendidikan lebih tinggi lebih banyak pengetahuan yang diperoleh dan lebih mudah menerima hal yang positif. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya hubungan pengetahuan terhadap deteksi dini perkembangan anak baik. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pengetahuan terhadap deteksi dini perkembangan anak dapat mengarah kepada kepercayaan seorang ibu terhadap dirinya untuk merawat anaknya dengan baik. Kepercayaan ini meliputi pengetahuan tentang segala hal yang berkaitan dengan perkembangan anak.

Pada tabel diatas menunjukkan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tentang perkembangan anak dengan pengetahuan baik. Analisis bivariat menggunakan Uji *Chi-square* untuk menilai hubungan pengetahuan tentang deteksi dini perkembangan anak umur 6-24 bulan yang diperoleh hasil  $p = 0,003$ .

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa, berdasarkan hasil uji chi-square, diperoleh nilai  $p = 0,003 < 0,05$ , maka disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan perkembangan anak. Dari 33 responden yang diteliti, mayoritas responden dengan pengetahuan baik, yakni sebanyak 63,6% dan dengan perkembangan anak baik, yakni sebanyak 84,8%.

## Saran

1. Peneliti Selanjutnya  
Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Deteksi Dini Perkembangan Anak. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggali lebih banyak sumber ataupun referensi terkait.
2. Bagi Pihak Puskesmas  
Diharapkan bagi Puskesmas dalam melakukan posyandu agar kiranya melakukan protokol kesehatan menjaga jarak dan menggunakan masker agar terhindar dari covid19.
3. Bagi Perawat  
Bagi perawat agar dapat meningkatkan upaya asuhan keperawatan Anak yang berkualitas melalui pendekatan edukatif dalam meningkatkan keterampilan dan keyakinan ibu atas kemampuannya tentang

pengetahuan terhadap deteksi dini perkembangan anak. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan kajian yang sama pada bidang ini, diharapkan untuk melakukan pengamatan yang lengkap dan dikembangkan terutama fase Pengetahuan mendeteksi perkembangan anak oleh sampel penelitian, sehingga secara kongkrit aplikasi dari Pengetahuan pendeteksian perkembangan yang baik dapat dinilai dalam bentuk perilaku yang nyata.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak / ibu dosen dan seluruh staff di Stikes Nani Hasanuddin Makassar atas bimbingan dan arahnya, Kepada orang tua, rekan, sahabat, saudara serta berbagai pihak khususnya partisipan dalam penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih atas setiap doa dan bantuan yang diberikan.

## Referensi

- Aryaneta, Y., & Chagiaurent, C. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Balita ke Posyandu “Langkah Terpadu” Kelurahan Sagulung Kota Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Lekop Kota Batam. *Jurnal Ilmiah Zona Psikologi*, 1(3), 84–93.
- Astuti, E. Y., Sari, D. Y., & Saloko, A. (2019). Implementasi metode deteksi dini tumbuh kembang dalam identifikasi anak berkebutuhan khusus usia dini. *Inclusive: Journal of Special Education*, V(2), 129–141.
- Adiputra Made I Sudarman et all, (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. Yayasan Kita Penulis
- Eka Sari Soulissa, Kasim, J., & Ismail. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Peran Orang Tua Tentang Toilet Training Pada Anak Usia Balita Di Paud Salsabilah Kabupaten Pangkep. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(4), 400-405.
- Fadjarajani, S., at all (2020). Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner, Ideas Publisng : Gorontalo
- Fallis, A. Gn. (2016). Asuhan masa nifas. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Febrianti Devy, Jaslin, Said Sunandar, Mardhatilla, Zulkarnain S (2020). Pengetahuan Provider Kesehatan dalam Layanan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Balita Pasca Imunisasi. *Jurnal Kesehatan Pertiwi 2* (2), 146-150
- Farunti Iga Melani & Liberty Barokah. (2020). Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kontrasepsi Pil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Studi Husada* 9 (2), 1037- 1043
- Gunarsa, S.D. (2018). *Azas Psikologi Keluarga Idaman*. Jakarta: BPR Gunung.
- Hendrawati, S., Mardhiyah, A., Mediani, H. S., Nurhidayah, I., Mardiah, W., Adistie, F., & Maryam, N. N. A. (2018). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada Anak Usia 0 – 6 Tahun di Desa Cileles Kecamatan Jatiningor Kabupaten Sumedang. *Media Karya Kesehatan*, 1(1), 39–58. <https://doi.org/10.24198/mkk.v1i1.17263>
- Hibana & Surahman Susilo. (2021). Optimalisasi Perkembangan Anak Melalui Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3 (1), 42-55
- Irawati. (2019). Hubungan Perkembangan Motorik Kasar Dan Status Gizi Anak Di Paud Al-Wildan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14(3), 228-232. Retrieved from <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/241>
- Katharina, T., & Iit, K. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Sikap Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-24 Bulan. *Jurnal Kebidanan*, 7(2), 134–141. <https://doi.org/10.33486/jk.v7i2.28>
- Latifa, U. (2017). Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar : Masalah dan Perkembangannya. *Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 185–196.
- larandang, rulban, Sudirman, S., & Yani, A. (2019). *Gizi Lanjut Usia (Lansia)*. 9–21.

<https://doi.org/10.31227/osf.io/fc7vj>

- Mulyadi Sima & Yosrika. (2020). *Manajemen Deteksi Dini Anak Balita*. Ksatria Siliwangi : Tasikmalaya.
- Notoatmodjo. (2018). Modal Sosial Dalam Pendidikan Berkualitas Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Muitihan. *Modal Sosial Dalam Pendidikan Berkualitas Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Muitihan, September*, 10–34.
- Nurdin Ismail & Hartati Sri. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Penerbit Media Sahabat Cendekia : Surabaya
- Nursalam, (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (Pendekatan)*. Salemba Medika
- Ovan & Andika, S., (2020). *Aplikasi Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia : Galesong
- Rahmadana A, Semana, A., Nurafriani. (2021). *Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kecemasan Pada Anak Yang Dilakukan Tindakan Intensiv*.
- Roflin, E., Liberty, I.A., & Pariyana (2021) *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran*. PT.Nasya Expanding Managent : Pekalongan.
- Rosyidah, M., & Fijri, R., (2021). *Metode Penelitian*, Deepublish : Yogyakarta
- Ranita Mahyumi, et all (2020). *Buku Panduan Stimulasi Dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia (0-6) Tahun*. Edu Publisher: Jawa Barat.
- Rati Dwi Sanitasari, Desi Andreswari, E. P. P. (2017). Sistem Monitoring Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun Berbasis Android. *Jurnal Rekursif*, 5(1), 1–10. <http://enjournal.unib.ac.id/index.php/rekursif/>
- Risna Melina Rumahorbo, N. syamsiah. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019. *Chmk Health Journal*, 4(April), 158–165.
- Riyadi, E. K. S., & Sundari, S. (2020). Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 60-72 Bulan. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 6, 59–75.
- Rusli, F., Baharuddin, & Ratna. (2021). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TERHADAP PENANGANAN DIARE PADA ANAK . *JIMPK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 1(2), 142-148. <https://doi.org/10.35892/jimpk.v1i2.557>
- Setiawati, M., Mulyani, N., & Diana, H. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak Usia 9-12 Bulan Dengan Kemampuan Pemberian Stimulasi Pada Anak Usia 9-12 Bulan Di Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya 2016 Mahasiswi D4 Kebidanan Poltekes Kemenkes Tasikmalaya Pembimbing dan Staf*. 17, 282–292.
- Sobry, M. G. (2017). Peran Smartphone Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak. *M.Gustian Sobry*, 2(2), 24–29. <http://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/view/222>
- Susanti, N. Y., & Adawiyah, R. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Dengan Keterampilan Ibu Dalam Melakukan Stimulasi Perkembangan Anak. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(1), 67–71. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i1.52>
- Syahida, A., & Muryani, D. (2020). Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan bidan tentang deteksi dini tumbuh kembang anak pra- sekolah di wilayah kerja puskesmas langsa baro. *Jurnal Edukes*, 3(1), 1–8.
- Suryana Dadan. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini : Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Penerbit Pernada Media : Jakarta.
- Soetjningsih Christiana Hari. (2018). *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir*. Kencana : Jakarta.

- Syahanailatua Jufia & Kartini. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Berhubungan Dengan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, 3 (2), 77-83. <https://doi.org/10.18051/JBiomedkes.2020.v3.77-83>
- Syahril S. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Pelaksanaan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) Pada Anak Balita Di Kelurahan Batuangtaba Wilayah Kerja Puskesmas Pagambiran Padang. *Jurnal Medika Sainatika*, 7 (2) 95-101
- Susanti N. Y &Irmawati. (2021). Leaflet Anak Ceria Dengan Pengetahuan Ibu Dalam Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-2 Tahun. *Journal for Quality in Women's Health*, 4 (1), 14-17. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v4il.96>
- Witanto, D.Y., Hukum Keluarga Hak Dan Kedudukan Anak Luar Kawin, Penerbit Prestasi Pustaka, Jakarta 2018